

KAJIAN TINGKAT PENGETAHUAN DALAM DETEKSI DINI KESEHATAN JIWA PADA KADER KESEHATAN JIWA (KKJ)

I Gusti Agung Tresna Wicaksana^{1*}, I Putu Gde Yudara Sandra Putra¹, Kadek Buja Harditya¹, Ni Wayan Sukaningsih²

¹Institut Teknologi dan Kesehatan Bali, Jl. Tukad balian No 180 Renon, Kota Denpasar, Bali 80227, Indonesia

²Puskesmas I Denpasar Timur, Jl. Pucuk No.1 Sumerta, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80236, Indonesia

*wicaksana.lfc@gmail.com

ABSTRAK

Upaya yang harus dilakukan untuk mendukung program kesehatan jiwa yang berbasis masyarakat adalah dengan mengoptimalkan pelaksanaan posyandu kesehatan jiwa dengan Kader Kesehatan Jiwa (KKJ) sebagai ujung tombak. Peran KKJ dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa dapat terlaksana secara optimal apabila KKJ memiliki pengetahuan yang baik tentang dasar-dasar dari keperawatan jiwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan pengetahuan KKJ tentang deteksi dini kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas I Dentim. Penelitian dengan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan melalui google form. Teknik sampling menggunakan total sampling dengan jumlah 92 responden. Responden penelitian ini berada pada rentang usia 41-50 tahun. Seluruh responden berjenis kelamin perempuan. Rata-rata responden berpendidikan SMA sebanyak 55.4% dan sebanyak 67.4% merupakan ibu rumah tangga (IRT). Kategori pengetahuan kurang sebanyak 78 (84%). Pengetahuan kader kesehatan jiwa KKJ di Puskesmas I Denpasar Timur dalam melakukan deteksi dini kesehatan jiwa dimasyarakat masih rendah.

Kata kunci: deteksi dini kesehatan jiwa; kkj; pengetahuan

KNOWLEDGE STUDY ABOUT EARLY MENTAL DETECTION AMONG MENTAL HEALTH CADRES IN WORKING AREA OF PUBLIC HEALTH CENTRE I EAST DENPASAR

ABSTRACT

An effort that should be done to support community-based mental health programs are by optimizing the implementation of mental health Posyandu with Mental Health Cadres. Mental health cadres play an important role in providing optimal mental health services by having good knowledge of the basics of mental nursing. Purpose this study was conducted to determine the characteristics and knowledge of mental health cadres regarding the early mental health detection in the working area of Public Health Centre I East Denpasar. This study employed quantitative research with analytic descriptive design. The data were collected by using google form. There were 92 respondents recruited as sample of the study which were selected through total sampling technique. The finding showed that the respondents of this study were in the age range of 41-50 years. All of the respondents were female. There were 55.5% respondents were high school education background and 67.4% respondents were housewives. There were 78 respondents (84%) had poor knowledge category. The knowledge of mental health cadres in the working area of Public Health Centre I East Denpasar in conducting early mental health detection is poor.

Keywords: early detection of mental health; knowledge; mental health cadres

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini pelayanan kesehatan jiwa telah mengalami perubahan yang awalnya berbasis Rumah Sakit menjadi berbasis masyarakat atau komunitas. Langkah ini menjadi strategis karena masyarakat merupakan sistem pendukung utama pada pasien dengan gangguan jiwa (Khasanah, 2011). Menurut (Avelina & Angelina, 2021), program pelayanan

kesehatan jiwa yang memberdayakan sumber-sumber yang ada di komunitas dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan jiwa. Salah satu program yang mendukung pelayanan kesehatan jiwa di komunitas yaitu tersedianya posyandu kesehatan jiwa (Keliat, 2019).

Indonesia termasuk salah satu negara yang memiliki sumber daya kesehatan jiwa yang masih terbatas. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan pelayanan kesehatan jiwa di tingkat pelayanan primer (Puskesmas) (Hasanah, 2019). Upaya pencegahan primer dilakukan dengan membentuk Kader Kesehatan Jiwa (KKJ). Terbentuknya KKJ di masyarakat menjadi lebih efisien dalam penyampaian informasi tentang kesehatan jiwa sehingga dapat mempermudah dalam proses deteksi munculnya kasus baru di masyarakat. KKJ yang dibentuk berperan sebagai support system yang ada di masyarakat (Winarni et al., 2021). KKJ mampu melakukan tindakan dasar yang sederhana contohnya deteksi dini kasus gangguan jiwa, menggerakkan keluarga yang sehat, keluarga resiko, dan keluarga sakit untuk terlibat dalam penyuluhan kesehatan jiwa, kegiatan menggerakkan orang dengan gangguan jiwa untuk mengikuti rehabilitasi dan terapi aktivitas kelompok serta melakukan kunjungan rumah untuk pasien yang sudah mandiri (Budi Anna Keliat, 2009).

Semakin hari gangguan jiwa (skizofrenia) mengalami peningkatan yang signifikan (Risikedas, 2018). Pada tahun 2013 sejumlah 1,7 permil dan tahun 2018 menjadi 7 permil. Salah satu provinsi di Indonesia dengan kasus skizofrenia tertinggi adalah Bali. Peningkatan kasus skizofrenia di Bali yaitu sebesar 2,3 permil menjadi 11 permil pada tahun 2021. Apalagi dengan terjadinya pandemi covid-19 yang menimbulkan adanya peningkatan masalah psikososial dan gangguan kejiwaan dimasyarakat (Puspasari & Farera, 2021). Puskesmas I Denpasar Timur adalah salah satu puskesmas di Provinsi Bali yang mengembangkan pelayanan kesehatan jiwa berbasis komunitas dengan menjalankan program posyandu kesehatan jiwa, mengingat jumlah pasien ODGJ di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Timur cukup banyak yaitu 40 orang. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan posyandu kesehatan jiwa, KKJ sebagai ujung tombak diharapkan memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam melaksanakan deteksi dini kesehatan jiwa. (Susilawati, 2022). Peran KKJ dalam memberikan pelayanan kesehatan jiwa dapat terlaksana secara maksimal apabila KKJ memiliki pengetahuan yang baik tentang dasar dari keperawatan jiwa (Rochmawati et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan KKJ dalam melakukan deteksi dini kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Timur.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif (Swarjana et al., 2015), untuk memperoleh gambaran karakteristik KKJ seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan serta tingkat pengetahuan KKJ terkait pelaksanaan deteksi dini kesehatan jiwa. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Timur pada bulan Juni tahun 2022.

HASIL

Karakteristik subjek riset

Berdasarkan tabel 1.1 diatas diketahui responden dengan rentang usia 21-30 tahun sebanyak 8 (8.7%), rentang usia 31-40 tahun sebanyak 39 (31.5%), rentang usia 41-50 tahun sebanyak 43 (46%) dan rentang usia 51-60 tahun sebanyak 12 (13.0%). Seluruh responden perempuan

sebanyak 92 (100%). Tingkat pendidikan responden, 5 (5.4%) berpendidikan SD, 17 (18.5%) berpendidikan SMP, 51 (55.4%) berpendidikan SMA, dan 19 (20.7%) responden mengenyam pendidikan di Perguruan Tinggi. Persentase pekerjaan tertinggi yaitu sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 62 (67%) responden, 1 (1.1%) petani, 2 (2.2%) PNS, 19 (20.7%) swasta dan 8 (8.7%) bekerja sebagai wirausaha

Deskripsi tingkat pengetahuan responden

Tabel 2 diatas diketahui pengetahuan baik sebanyak 4 (4.3%), responden memiliki pengetahuan cukup sebanyak 10 (10.9%) dan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 78 (84.8%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Kader Kesehatan Jiwa (KKJ) Puskesmas I Dentim.

Dalam meningkatkan pelayanan kesehatan jiwa, KKJ merupakan hal penting yang berkontribusi cukup besar dalam menangani permasalahan gangguan jiwa di masyarakat (Nafiah & Kamalah, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasirun et al., 2019); (Sahriana, 2018) yang menyebutkan peran KKJ sangat vital dalam penanganan pasien gangguan jiwa di komunitas. Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa, karakteristik usia KKJ sebagian besar berada pada rentang usia 41-50 tahun sebanyak 46.7%. Pada rentang tumbuh kembang usia ini seorang individu sudah memiliki kematangan secara emosional, memiliki kesadaran tentang kesehatan dan juga dapat mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan sebuah perilaku promosi hidup sehat (Notoatmodjo, 2010). Pada penelitian ini seluruh kader kesehatan jiwa berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan (Febrianto et al., 2019) menyebutkan bahwa kader yang berjenis kelamin perempuan diketahui lebih rajin, tekun dan teliti ketika mendapatkan tugas. Penanganan gangguan jiwa di masyarakat dapat dilakukan dengan membentuk program desa siaga sehat jiwa (Hernawaty et al., 2018).

Pendidikan KKJ mayoritas adalah SMA sebanyak 55.4%. Pendidikan merupakan faktor penting karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi persepsi seseorang dalam menilai sesuatu. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan dengan pendidikan seseorang, termasuk pengetahuan tentang gangguan jiwa dan bagaimana cara bersikap terhadap orang yang mengalami gangguan jiwa (Turhanah, 2023). Tingkat pendidikan merupakan dasar pengembangan wawasan serta memudahkan dalam memperoleh pengetahuan, sikap serta perilaku (Syamli et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Avelina & Angelina, 2021), terdapat hubungan pengetahuan tentang gangguan jiwa dengan kemampuan merawat orang dengan gangguan jiwa di komunitas. Sebagian besar responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 67.4%. Peran sebagai Ibu Rumah Tangga cenderung lebih bebas dan dapat mengatur waktu lebih efisien. Penelitian (Sahriana, 2018) tentang peran ganda wanita menyatakan bahwa perempuan yang memiliki peran ganda sebagai Ibu Rumah Tangga sekaligus kader kesehatan mampu memecahkan masalah kesehatan keluarga secara efektif.

Gambaran tingkat pengetahuan kader kesehatan jiwa (KKJ)

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel 1.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar KKJ memiliki pengetahuan kurang dalam melakukan deteksi dini kesehatan jiwa di masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febrianto et al., 2019), menyatakan pengetahuan yang rendah akan menghambat pelayanan kesehatan khususnya kesehatan jiwa di komunitas. Hal ini harus segera ditingkatkan karena pengetahuan yang baik membuat

seseorang memiliki kesadaran sehingga nantinya mampu berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki (Sitinjak et al., 2023). Penyuluhan kesehatan kepada masyarakat tentang gangguan jiwa dapat merubah pengetahuan dan sikap masyarakat pada penderita gangguan jiwa (Stuart, 2013). Pengetahuan KKJ meningkat dengan diberikannya pelatihan sehat jiwa (Susmiatin & Sari, 2021). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan meningkat pula kemampuannya dalam mendapatkan informasi sehingga tingkat pengetahuannya juga meningkat (Febrianto et al., 2019). Pada penelitian Hernawaty, dkk (2018) menyebutkan pengetahuan KKJ meningkat dengan pemberian pendidikan kesehatan jiwa.

(Wulan & Keliat, 2021) menjelaskan bahwa kader kesehatan jiwa harus memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan jiwa, karena selain melakukan deteksi dini kesehatan jiwa kader juga memiliki peran penting seperti: mampu mendeteksi kasus psikososial dan gangguan jiwa, mampu menggerakkan individu, kelompok serta masyarakat untuk mengikuti program kesehatan jiwa dimasyarakat, melakukan *home visit*, mampu merujuk kasus psikososial dan kejiwaan, serta kader mampu mendokumentasikan perkembangan kemampuan pasien. Menurut (Hasan et al., 2020) pelatihan kader kesehatan jiwa berpengaruh dalam peningkatan, keterampilan, sikap, persepsi dan efikasi diri pada KKJ dalam merawat orang dalam gangguan jiwa. Peningkatan pelayanan kesehatan jiwa dapat dilakukan dengan penyegaran terhadap KKJ mengenai deteksi dini gangguan jiwa dan cara merawat penderita gangguan jiwa (Kusumawaty et al., 2020).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan kader kesehatan jiwa KKJ di Puskesmas I Denpasar Timur tentang bagaimana cara melakukan deteksi dini kesehatan jiwa dimasyarakat masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Avelina, Y., & Angelina, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Gangguan Jiwa Dengan Kemampuan Merawat Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Bola. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- Budi Anna Keliat, A. (2009). *Model Praktik Keperawatan Profesional Jiwa*. EGC, Jakarta.
- Febrianto, T., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). Peningkatan pengetahuan kader tentang deteksi dini kesehatan jiwa melalui pendidikan kesehatan jiwa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 1(1), 33–40.
- Hasan, L. A., Pratiwi, A., & Sari, R. P. (2020). Pengaruh Pelatihan Kader Kesehatan Jiwa dalam Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, Sikap, Persepsi dan Self Efficacy Kader Kesehatan Jiwa dalam Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Health Sains*, 1(6), 377–384.
- Hasanah, U. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Perubahan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Pada Penderita Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(1), 87–94.
- Hernawaty, T., Arifin, H. S., & Rafiyah, I. (2018). Pendidikan Kesehatan Jiwa Bagi Kader Kesehatan Di Kecamatan Cikatoma Tasikmalaya. *Faletehan Health Journal*, 5(1), 49–54.
- Keliat, B. A. (2019). *Model praktik keperawatan profesional jiwa*.

- Khasanah, A. N. (2011). *Tutor Community Mental Health Nursing (CMHN)*. FK UI. Jakarta.
- Kusumawaty, I., Yunike, Y., & Pastari, M. (2020). Penyegaran Kader Kesehatan Jiwa Mengenai Deteksi Dini Gangguan Jiwa dan Cara Merawat Penderita Gangguan Jiwa. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 25–28.
- Nafiah, H., & Kamalah, A. D. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Peran Kader dalam Penanganan Gangguan Jiwa Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni II Kabupaten Pekalongan. *Prosiding University Research Colloquium*, 336–340.
- Nasirun, N., Widayat, W., & Widiastuti, N. (2019). Peningkatan peran kader dalam penanganan pasien gangguan jiwa di pusat kesehatan masyarakat kecamatan padureso kabupaten kebumen. *STIE Widya Wiwaha*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Puspasari, S., & Farera, D. R. (2021). Quality of Life Among Patients with Type 2 Diabetic Mellitus in Outpatient Department , General Public Hospital , West Java. 2021, 897–906. <https://doi.org/10.18502/kl.v6i1.8767>
- Riskesdas. (2018). *Laporan Provinsi Sumatera Utara Riskesdas 2018*. In Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Rochmawati, D. H., Febriana, B., & Ellyawati, H. C. (2022). Pendampingan Kader Kesehatan Jiwa (KKJ) dalam Penatalaksanaan Kesehatan Jiwa Berbasis Masyarakat di Brebes. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 477–484.
- Sahriana, N. I. M. (2018). *Peran Kader Kesehatan Jiwa Dalam Program Kesehatan Jiwa Komunitas Di Masyarakat*. Universitas Airlangga.
- Sitinjak, N., Nampo, R. S., Jelatu, V. A., Said, F. F. I., & Arvia, A. (2023). Gambaran Stigma Masyarakat pada Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) di Puskesmas Waibhu. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4631–4637.
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing (10th editi)*. Missouri: Mosby.
- Susilawati, P. (2022). Pengaruh Terapi Aktivitas Kelompok Terhadap Kemampuan Mengontrol Emosi Pada Klien Risiko Perilaku Kekerasan Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu. *Jurnal Keperawatan Mandira Cendikia*, 1(1).
- Susmiatin, E. A., & Sari, M. K. (2021). Pengaruh Pelatihan Sehat Jiwa terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Jiwa. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 72–81.
- Swarjana, I. K., SKM, M. P. H., & Bali, S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan [Edisi Revisi]: Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan, dan Profesi Bidang Kesehatan Lainnya*. Penerbit Andi.
- Syamli, A., Rahmah, L., & Fajrotin, F. I. (2023). Peran Orang Tua dan Pendidikan Anak di Era Digital Peran Orang Tua dalam Peningkatan Pendidikan Anak di Era Digital di Desa Ketawang Daleman Ganding. *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 7(01), 221–242.

- Turhanah, S. (2023). Pentingnya pemahaman parenting bagi orang tua dalam menjaga kesehatan mental anak di desa karangmuncang. Iain syekh nurjati. S1 bki.
- Winarni, I., Windarwati, H. D., & Kep, M. (2021). Pengalaman Kader Kesehatan Jiwa dalam Menjalankan Peran Kader Kesehatan Jiwa pada Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 di Puskesmas Dongko Kabupaten Trenggalek. Universitas Brawijaya.
- Wulan, N., & Keliat, B. A. (2021). Kesehatan mental pada penyintas covid-19: Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada, 12(2), 215–225.